



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an memuat banyak kisah, kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur`an, merupakan kisah pilihan yang sengaja diabadikan. Kisah-kisah tersebut bukanlah kisah biasa layaknya kisah pada novel atau karya fiksi umumnya, tetapi kisah-kisah tersebut merupakan sebuah kisah sejarah yang mengandung banyak makna dan pelajaran berharga yang dapat kita ambil sebagai hikmah untuk menjalani suatu kehidupan. Umumnya, dalam pembukaan atau akhir setiap kisah tersebut *Subḥānahū wa ta'ālā* selalu menekankan pentingnya mengambil pelajaran ataupun rahasia di balik kisah-kisah dalam al-Qur`an tersebut.

Adapun kisah-kisah dalam al-Qur`an sendiri didominasi oleh kisah para nabi dan rasul. Selain terdapat kisah dari para nabi dan rasul ada pula kisah manusia biasa yang memiliki sejarah yang mencolok baik dalam sisi keshalihannya maupun keburukannya sebagaimana kisah Maryam, Ali Imran, Luqman Firaun, Tsamud, Haman, Qarun dan lain sebagainya. kesemua kisah tersebut tentu memiliki banyak ibrah di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai cerminan di masa depan.

Berbicara mengenai kisah ini, al-Qur`an juga banyak menyebut dan mengisahkan tokoh-tokoh perempuan baik pada zaman nabi Muhammad *ṣalla Allāh alaihi wa sallam* ataupun pada zaman nabi-nabi sebelumnya. Tetapi rata-rata tokoh perempuan yang diceritakan dalam al-Qur`an disebut dengan bentuk kata kepunyaan (*iḍ'afah*) yang terdiri dari salah satu kata berbahasa Arab untuk menyebut seorang istri, kemudian diikuti dengan nama suaminya seperti misalnya

imrā'a Fir'aun (istri Fir'aun)¹, *imrā'a Imran* (istri Imran)², *imrā'a* Nuh (istri Nuh)³. Contoh lainnya adalah menggunakan kata *nisā'* yaitu *nisā' al-nabī* (para istri Muhammad)⁴. Sedangkan perempuan-perempuan yang nama suaminya tidak disebut dihubungkan dengan nama laki-laki tertentu seperti *ukht* Musa (saudara perempuan Musa)⁵, *ukht* Harun (saudara perempuan Harun)⁶, dan *ummi* Musa (ibu Musa)⁷.

Di antara tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan dalam al-Qur'an tersebut Maryam muncul sebagai satu-satunya tokoh perempuan yang namanya disebut langsung.⁸ Bukan hanya itu saja, namanya juga diabadikan menjadi salah satu nama surah ke-19 yaitu surah Maryam.⁹ Menurut Hamka, penggunaan nama perempuan (Maryam) menjadi salah satu nama surah dalam al-Qur'an sebenarnya memiliki pengaruh secara psikologis bagi perempuan itu sendiri pada masa Rasulullah *Ṣalla Allāh Alaīhi wa Salam*. Atas dasar penggunaan nama Maryam tersebut, terdapat rasa kebanggaan dalam diri perempuan di masa itu karena hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan benar-benar dimuliakan oleh Allah *Subḥānahū wa ta'āla* dan hal tersebut adalah bukti bahwa mereka dan kaum perempuan lainnya tidak disia-siakan.¹⁰

Di dalam *al-Qur'an*, kisah Maryam tidak hanya disebut dalam surah Maryam saja tetapi juga dalam tiga surah Makkiyah dan empat surah

¹ QS. Al-Qassas [28]:9.

² QS. Ali Imran [3]:35.

³ QS. At-Tahrim [66]:10.

⁴ QS. Al-Ahzab [33]:30.

⁵ QS. Thaha [20]:40.

⁶ QS. Maryam [19]:28.

⁷ Amina Wadud, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar F. B (Bandung: Pustaka, 1994), 42.

⁸ Barbara Freyer Stowasser, "Mary", *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 3, (2001), 288.

⁹ Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam Al-Qur'an, Hadis dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), 167.

¹⁰ Hamka, *Kedudukan Perempuan dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 10.

Madaniyah.¹¹ Setidaknya terdapat kurang lebih tujuh puluh ayat yang merujuk pada Maryam dan empat di antaranya secara spesifik merujuk namanya dan dua puluh empat di antaranya berkaitan dengan putra Maryam yaitu nabi Isa as.

Hal ini memberikan pemahaman bahwa sebenarnya Maryam memiliki kedudukan sekaligus peran penting yang juga dimiliki oleh tokoh nabi-nabi lain yang diabadikan oleh *al-Qur`an*. Tetapi berdasarkan pendapat Hosn Abboud yang merupakan tokoh feminis Muslim dari Universitas Toronto mengemukakan bahwa sebenarnya selama berabad-abad peran Maryam telah termarginalkan. Kisah dan sejarahnya tidak pernah dilihat sebagai kisah sendiri tetapi kisah tentang kelahiran Isa.¹² Bahkan dalam *al-Qur`an* juga menyebutkan bahwa Maryam dan Isa merupakan tanda bagi seluruh Alam.¹³ Berbeda halnya dengan apa yang dikemukakan Geoffrey Parrinder seorang professor studi perbandingan agama di King's College London yang mengungkapkan bahwa peran Maryam dalam *al-Qur`an* ataupun Gospel adalah sebagai ibu Isa dan ia tidak memiliki peran lain yang terpisah dari hal tersebut.¹⁴

Penelitian yang berkaitan dengan subjek Maryam telah tergambarkan ke dalam kesarjanaan Barat sebagai bentuk upaya dialog antar agama selama enam puluh tahun terakhir. Beberapa dari mereka berusaha untuk mencari titik temu (*meeting point*) antara budaya Islam dan Kristen.¹⁵ Maryam diyakini dapat menjadi perantara yang menghubungkan antara tradisi Katolik dan Islam. Maryam juga menjadi sentra polemik yang kontroversional antara agama Islam

¹¹ Abdurrahḥmān bin Abū Bakar Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur`an* (Kairo: Maktabah as-Shaffah, 2006), p. 42.

¹² Hosn Abboud, *Mary in the Qur'an: A Literary Reading* (New York: Routledge, 2014), p. 1.

¹³ QS. Al-Anbiya' [21]:19.

¹⁴ Geoffrey Parrinder, *Jesus in the Qur'an* (England: Oneworld Oxford, 2003), p. 61.

¹⁵ Hosn Abboud, *Mary in...*, p 5.

dan Kristen saat misionaris Kristen dan orientalis menggunakan kisah Maryam untuk meragukan kenabian Muhammad *ṣalla Allāh alaihi wa sallam* dan otentisitas wahyu *al-Qur`an*. Sedangkan beberapa dari mereka ada pula yang mencari pemahaman Islam terkait Maryam melalui hadis-hadis dan penafsiran-penafsiran ulama Muslim.¹⁶

Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh I Smith dan Yvonne Y. Haddad yang melakukan kajian terhadap karya-karya tafsir klasik juga kontemporer tentang Maryam. Dari hasil elaborasi yang ia lakukan, ia menolak pendapat yang menyatakan bahwa Maryam bisa menjadi perantara antara agama Islam dan Kristen. Karena menurutnya, dalam tradisi Islam Maryam memiliki peran khusus yang tidak ditemukan dalam tradisi Kristen sehingga pendapat tersebut hanyalah merupakan bentuk pemaksaan untuk menyamakan keduanya yang justru akan berakibat fatal. Ia juga menegaskan tentang pentingnya studi sastra dan etnografi guna mengetahui peran Maryam dalam tradisi Islam.¹⁷

Akhir-akhir ini, banyak sekali kajian Maryam dalam *al-Qur`an* yang dibuat sebagai bentuk semangat dialog antar agama. Sebagaimana yang dilakukan oleh Suleiman A. Mourad yang dalam karyanya berjudul *Mary in the Qur'an: A Reexamination of Her Presentation* yang berisi kajian terhadap Maryam melalui pendekatan intertekstualitas. Dalam kajiannya tersebut, mengandung tiga tema penting yang didiskusikan di antaranya adalah identitas dan garis keturunan Maryam, kisah pewahyuan dan kelahiran Isa serta perpindahan Isa dan Maryam. Dalam kajiannya tersebut ia juga menyimpulkan bahwa representasi Maryam dalam *al-Qur`an* tidaklah unik atau terpisah dari teks-teks yang mendahuluinya.

¹⁶ Jane. I. Smith & Yvonne Y. Haddad, "The Virgin Mary in Islamic Tradition and Commentary", *The Muslim World*, Vol. 79, (1989), p. 185.

¹⁷ Jane. I. Smith & Yvonne Y. Haddad, "The Virgin..", p. 186.

Gospel of Luke Protoevangelium of James berpengaruh besar terhadap narasi Maryam dalam *al-Qur`an*.¹⁸

Begitu pula dengan Gabriel Said Reynolds yang juga menggunakan pendekatan biblical subtext guna membaca *al-Qur`an* dan kisah-kisah yang terkandung di dalamnya termasuk pula kisah Maryam. Dalam kajiannya tersebut ia mengemukakan bahwa narasi *al-Qur`an* tentang Maryam tidak unik atau asing tetapi terkait dengan sumber-sumber atau teks suci pendahulunya.¹⁹

Berdasarkan kajian-kajian tersebut dapat kita pahami bahwa kisah Maryam memiliki figur yang sangat penting. Tetapi sayangnya, tidak banyak yang member perhatian khusus pada status dan peran pentingnya tersebut yang telah ditunjukkan dalam *al-Qur`an*. Maryam dianggap penting karena ia sebagai perantara kelahiran nabi Isa. Kesucian dan ketaatannya dalam beribadah dinilai sebagai persiapan untuk melahirkan laki-laki yang suci. Keimana dan kepribadiannya sebatas dijadikan teladan bagi perempuan Muslim.

Dari sini sebenarnya terdapat beberapa cara untuk memahami kisah-kisah dalam *al-Qur`an* termasuk memahami kisah Maryam salah satunya dengan menggunakan hermeneutika. Hermeneutika sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang memiliki arti menafsirkan berasal dari kata dasar *hermeneia* yang memiliki arti penafsiran dan *hermeneutes* yang berarti penafsiran. Menurut Richard E. Palmer hermeneutika memiliki arti sebagai proses mengubah ketidaktahuan menjadi tahu yang terdiri dari tiga aspek yaitu menyatakan, menjelaskan dan menerjemahkan.²⁰

¹⁸ Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in its Historical Context* (New York: Routledge, 2008), p. 163.

¹⁹ Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an....*, p. 171.

²⁰ E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 24.

Memahami kisah seseorang menggunakan pendekatan hermeneutika dapat menjadikan pembaca merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut, bahkan pembaca dapat larut dalam kisah tersebut seakan-akan dia sendiri yang mengalami kisah tersebut. Menyelami kisah tokoh-tokoh penting dalam al-Qur`an dapat membuat kita merasakan apa yang dirasakan dan memahami setiap kejadian serta memperoleh hikmah dari kisah tersebut.

Ada banyak sekali tokoh-tokoh yang memberikan kontribusinya dalam pengembangan hermeneutika. Tokoh-tokoh tersebut telah tercatat dalam catatan yang ditulis oleh Palmer, Sumaryono dan Schmidt di antaranya Friedrich Ernest Daniel Schleiermacher (1768-1834), Wilhelm Dilthey (1833-1911), Hans Georg Gadamer (1900-2002), Jurgen Haber (1929-2009), Paul Ricoeur (1913-2005), Jacques Derrida (1930) dan Martin Heidegger (1889-1976).²¹

Dari pernyataan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang analisis kisah Maryam dalam surah Maryam menggunakan pendekatan hermetika untuk memahami kisah Maryam dan menganalisisnya. Urgensi dari penelitian ini adalah mengetahui kisah Maryam dalam surah Maryam menggunakan perspektif pendekatan hermeneutika milik salah satu tokoh hermeneutika Barat yaitu Friedrich Ernest Daniel Schleiermacher. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Kisah Maryam dalam Surah Maryam (**Kajian Pendekatan Hermeneutika Schleiermacher**).

²¹ Dadang Darmawan, "Kajian Hermeneutika terhadap Fenomena dan Teks Agama", *Holistic al-Hadis Jurnal Studi Hadis Keindonesiaan dan Integrasi Keilmuan*, Vol. 2, No. 2, (2016), 5.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, pada poin latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini. penulis akan membahas kisah Maryam dalam surah Maryam. Kajian ini penulis khususkan pada ayat 16-26 dengan menggunakan teori heremenutika Schleiermacher.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kisah Maryam di dalam al-Qur`an surah Maryam ayat 16-26 menurut pendekatan heremenutika Shleiermacher?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kisah Maryam dalam surah Maryam ayat 16-26 menurut pendekatan hermeneutika Schleiermacher.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencangkup dua, yakni:

1. Manfaat akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah hazanah keilmuan dalam bidang kisah dalam al-Qur`an dan kajian heremenutika.
- b. Diharapkan menjadi kontribusi di bidang al-Qur`an dan hermeneutika.
- c. Diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan al-Qur`an dan kajian hermeneutika.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Menjadi wawasan bagi para pembaca mengenai kisah dalam al-Qur`an terkhusus pada kisah Maryam dalam kajian heremeneutika.
- b. Peneliti ini berharap dapat memberi informasi bagi masyarakat mengenai kisah Maryam dalam kajian heremeneutika.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengkaji mengenai kisah dalam alqur`an yaitu kisah dari Maryam binti Imran, penelitian ini telah banyak yang mengkaji, salah satunya dalam bidang keagamaan. Namun, berdasarkan pembacaan penulis melalui literatur-literatur belum ada yang mengkaji, menjelaskan, kemudian menguraikan kisah Maryam dalam pendekatan Schleiermacher, dari beberapa literatur yang telah penulis tinjau ada beberapa buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi tidak ditemukan kesamaan pembahasan. Namun, penulis menemukan beberapa kajian yang mendekati dari kajian yang penulis tulis sebagai berikut:

Pertama, Kisah Maryam dalam al-Qur`an Perespektif Heremeneutika Emilio Betti: Virginitas dan Kenabian STudi Analisis Feminisme),²² skripsi ini ditulis oleh Sayid Muafik Dikri dari Unversitas Islam Gunung Djati Bandung pada tahun 2021. Penelitian yang ditulis oleh Sayid Muafik berfokus pada polemik keabsahan Maryam sebagai nabi dan posisi viginitas Maryam setelah kehamilan dan kelahiran nabi Isa. Penelitian tersebut menggunakan data penelitain kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, dengan tujuan: untuk mengetahui posisi kenabian Maryam dan posisi virginitas Maryam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, berdasarkan dilihat dengan

²² Sayid Muafik, "Kisah Maryam dalam Al-Qur`an Perespektif Hermeneutika Emilio Betti: Virginitas dan Kenabian (Studi Analisis Feminisme)", *Skripsi* di UIN Sunan Gunung Djati, (2021).

menggunakan heremeneutika Emilio Betti posisi Maryam tetap menjadi perempuan suci yang bersih dari tuduhan. Sisi lain untuk mengungkap keabsahan Maryam sebagai nabi, ada pada analisis feminisme bahwa Maryam bisa disebut sebagai nabi dengan beberapa posisi Maryam yang masuk pada kriteria dan kredibilitas sebagai seorang nabi.

*Kedua, Telaah Struktural Heremeneutik Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur`an,*²³ Jurnal yang ditulis oleh Zunly Nadia mahasiswa STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Zunly Nadia berfokus pada analisis kisah Nabi Ibrahim yang ada dalam al-Qur`an dengan menggunakan heremeneutik. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Zunly Nadia adalah untuk menyingkap makna kisah melalui struktur bahasa yang ada pada teks (ayat al-Qur`an).

*Ketiga, Kisah Nabi dalam Al-Qur`an*²⁴, tesis karya dari Muhammad Agus Sofia dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Tesis ini berfokus pada proses pewahyuan yang diterima nabi dari tuhan yang kemudian menjadi paradigma manusia. Sumber primer dari penelitian ini adalah ayat al-Qur`an tentang kenabian. Kisah yang dikaji adalah kisah dari nabi Yunus dan nabi Ayyub. Hasil dari penelitian adalah dari kisah nabi ayub dan nabi Yunus terdapat makna ekstrinsik yang dalam interpretasi nilai kehidupan.

Keempat, Analisis Kisah Nabi Musa As dan Nabi Khidir AS dalam Al-Qur`an surat al-Kahfi ayat: 60-82 (Dengan Pendekatan Heremeneutika Wilhelm

²³ Zunly Nadia, "Telaah Struktural Heremeneutik Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur`an", *Jurnal, Mutawatir*, Vol. 10, No. 1 (2020), 118.

²⁴ Muhammad agus Sofian, "Kisah Nabi dalam Al-Qur`an Stidu Stilistika dan Heremeneutika terhadap kisah Nabi Ayyub dan Yunus dalam Al-Qur`an", *Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2020).

Dilthey)²⁵ skripsi yan ditulis Maulana Agung Nurudin berfokus pada nilai-nilai dan pemahaman yang terdapat dalam kisah nabi Muda dan nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi: 60-80 dengan menggunakan pendekatan heremeneutika Wilhelm Dilthey. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berejenis *library research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tiga teori yakni, *ausdruck*, *erlibnis*, dan *verstehen*.

Kelima, Bertafsir Ala Schleiermacher,²⁶ jurnal yang ditulis Mus'idul millah dan Hikmatul Lutfi dari UIN Sultan Hasanuddin Banten berfokus pada peran baru hermeneutika dalam penafsiran hadith karena yang umum dilakukan penamaan hadith hanya dilakukan dalam pendekatan kebahasaan dan keislaman saja. Untuk itu aspek gramatikal dan psikologi berperan penting dalam penerapan jawaban permasalahan actual dalam masyarakat karena sesuai dengan pendekatan sosial dan saintifik.

Keenam, Kisah Ashab al-Sabti dalam AL-Qur`an: Studi Analisis Hermeneutika Dilthey.²⁷ Tesis yang ditulis Sultan Muhammad Alghifari dari UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2021 berfokus pada kisah *Ashab al-Sabt* yang dianalisa menggunakan heremeneutika Dilthey. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah praktik heremeneutika Dilthey dalam menyingkap keotentikan kisah, hermeneutika mengupas makna sosial-historis *Ashab al-Sabti*, dan menghubungkan pembaca dan maksud dari pengarang sehingga dapat merasakan apa yang terjadi di masa lampau.

²⁵ Maulana Agung Nurudin, "Analisis Kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS dalam Al-Qur`an Surat Al-Kahfi Ayat: 60-82 (Dengan Pendekatan Heremeneutika Wilhelm Dilthey)", *skripsi* di UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019).

²⁶ Mas'idul Millah dan Hikmatul Luthfi, "Bertafsir Ala Schleiermacher", *Jurnal Misykah*, vol. 06, No. 01 (2021).

²⁷ Sultan Muhammad Alghifari, "Kisah al-Sabti dalam Al-Qur`an: Studi Analisis Heremeneutika Dilthey", *tesis* di UIN Sunan Gunung Djati (2021).

G. Kerangka Teori

Penulis dalam usaha untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, menggunakan teori heremenutika romantic dari Friedick Scheleimacher. Asal kata heremenutika diambil dari bahasa Yunani yakni *hermeneuin*. Yang diartikan sebagai seni menafsirkan, yang di dalamnya memiliki tiga komponen tetap, yakni: teks, penafsir dan penyampaian kepada pendengar. Hermeneutika memiliki peranan penting terhadap inti teks yakni, menjelaskan teks seperti apa yang dikehendaki penulis.²⁸

Heremenutika yang diusung oleh Schleiermacher memiliki dua macam langkah agar pembaca bisa memahami teks dengan seutuh-utuhnya seperti heremenutika yang digagas oleh Shleiermacher yang dikutip oleh yayan. “bahwa teks merupakan ungkapan jiwa pengarangnya, apa yang disebut maknanya bukan berasal dari pembaca melainkan berasal dari penulisnya.” Karena itu, Schleimacher memiliki dua langkah agar dapat meliwati subjektifitas pembaca, agar dapat mengembalikan makna utuh dari apa yang penulis kehendaki. Dengan cara melalui: interpretasi gramatikal dan interpretasi piskologi.

Dalam memahami sebuah teks tidak hanya dapat dipahami dengan bahasanya saja, sebab dalam sebuah teks terdapat penulis yang memiliki pemahaman yang absolut terhadap teks yang ditulis dan untuk mencapai pemahaman yang objektif bisa dilihat dari teks yang ditulis. Dalam praktik heremenutika schleiermacher dilakukan dua acara untuk memahami apa yang dikehendaki penulis dengan cara memahami teksnya melalui interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologinya, untuk itu dalam usaha memahami kisah

²⁸ Mircea Eliade, *The Encyclopedia of Religion*, (Machmillan, New York, 1993), p. 279.

Maryam dalam al-Qur`an surah Maryam secara objektif penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Schleiermacher.

H. Metode Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ilmiah, istilah “metedologi” dengan metode harus dibedakan dengan tepat dan jelas. Istilah “metedologi” merupakan kata lain dari pendekatan atau perespektif. Sedangkan “metode” merupakan tahapan atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data dan menganalisis data.²⁹

Selain itu metode peneliti merupakan cara yang dilakukan secara sistematis bertujuan memperoleh tujuan dari tema yang diambil, metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian Pustaka (*library research*) yaitu, penelitian yang bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti.³⁰ Objek penelitian ini adalah kisah Maryam dalam kajian hermeneutika Schleiermacher

2. Data dan Sumber Data

Meminjam istilah Webster New World Dictionary data adalah “*things known or assumed*” sesuatu yang diketahui dan dianggap. Diketahui maksudnya sudah terjadi (fakta). Data juga bisa diartikan sebagai kumpulan informasi yang didapatkan dari hasil observasi suatu objek. Data dibagi menjadi dua kualitatif dan

²⁹ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan SKripsi Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* (Rembang, t.np, 2020), 20.

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karua, 2014), 66.

kuantitatif.³¹ Data yang berkaitan dengan objek penulis yaitu, tentang berkaitan dengan kisah Maryam dalam surah Maryam dengan kajian pendekatan hermeneutika schleiermacher.

Sumber data adalah yang diambil adalah dari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu kisah Maryam dalam surah Maryam kajian pendekatan hermeneutika schleiermacher. Sumber data ini berfungsi sebagai pijakan atau dasar dalam kepenulisan ini. Penulis dalam mengambil kisah Maryam dalam surah maryam kajian pendekatan hermeneutika schlemeicher menggunakan data dari beberapa sumber. Sumber dalam dunia penelitian di bagi menjadi dua, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau disebut sebagai sumber data utama yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah al-Qur`an surah Maryam ayat 16-26.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data penunjang sumber data primer dalam penelitian ini adalah kisah-kisah Maryam dalam *al-Qur`an*. Kemudian segi hermeneutika sebagai teori implementasi penelitian yaitu: *heremeneutika, truth and method, heremeneutika karya kusmana, heremenutika karya E, sumarya, seni memahami*.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu, penunjang, atau pelengkap dalam penelitian ini. Sumber data sekunder

³¹ Syafrizal Helmi Situ Morang dan Muslich Lutfi, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014), 1-2.

dalam penelitian ini berarti buku-buku yang membahas mengenai kisah Maryam dalam al-Qur`an dan kajian pendekatan hermeneutika schleiermacher.

3. Teknik pengumpulan data

Penulis dalam melakukan pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan (*library research*), maka dalam Teknik pengumpulan data akan cenderung pada Teknik analisis. Adapun Teknik yang dilakukan penelitian dalam mengambil data terkait dengan tema yang dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Mencari sumber data primer yang digunakan dalam al-Qur`an.
- b. Mencari, surah Maryam yang ada dalam al-Qur`an
- c. Mencari sebanyak-banyaknya khazanah keilmuan yang sesuai dengan tema yang dipilih.

4. Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data. Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data dan bahan yang telah terkumpul. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara luas berdasarkan topik yang telah ditentukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu, analisis dengan menguraikan pendapat atau tokoh yang dibahas dengan lengkap dan jelas. Hasil dari analisis ini diperoleh dari pemahaman yang ada pada penafsiran data yang dilakukan perorangan maupun kelompok.³²

Tahap yang dilakukan dalam analisis data menggunakan dua langkah, yang *pertama*, gramatikal dan yang *kedua*, psikologi. Untuk mencapai pada hasil

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 467.

dari penelitian, pertama-tama dengan cara menguraikan al-Qur`an surah Maryam ayat 16-26. Kemudian menganalisis perkata dengan menggunakan gramatikal dengan cara mencari makna perkata ayat-ayat al-Qur`an menggunakan kamus atau syi`ir yang sezaman dengan saat surah Maryam ayat 16-26 diturunkan. Langkah selanjutnya adalah menggunakan asbab an-nuzul mikro maupun makro untuk menguak latar belakang penurunan ayat

I. Sistematika Pembahasan

Bab satu memuat latarbelakang masalah yang dikaji dalam penelitian ini, meliputi: rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, secara umum menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori heremeneutika Scheleiermacher, meliputi: pengertian heremeneutika, tiga model heremeneutikan, biografi Schleiermacher, hermeneutika Schleiermacher, setting historis Schleiermacher dan dua pembagian heremeneutika Scleirmacher: interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologi.

Bab tiga, membahas mengenai pijakan dalam penelitian ini membahas mengenai kisah-kisah dalam al-Qur`an, pengertian kisah, macam-macam kisah dalam al-Qur`an, Kisah Maryam dalam al-Qur`an dan surah Maryam ayat 16-26.

Bab empat, bab ini merupakan bab ini yang mendeskripsikan tentang hasil penelitian berupa penjelasan mengenai kisah Maryam dalam surah Maryam meliputi kisah Maryam dalam surah Maryam ayat 16-26 dan penerapan kisah Maryam dalam surah Maryam dengan menggunakan analisis gramatikal dan psikologi.

Bab lima, merupakan penutup dari penelitian yang meliputi saran dan kesimpulan.